

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Menurut Tchobanoglous (1993), sampah adalah suatu jenis limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan hewan dan dibuang pada saat tidak dibutuhkan atau diinginkan lagi. Sampah didefinisikan sebagai sisa-sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik yang bersifat biodegradable atau nonbiodegradable, dianggap tidak berguna lagi, dan dibuang ke tempat pembuangan sampah. lingkungan (Kai & Sompie, 2018). Definisi tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Kuncoro mengartikan sampah (sampah) sebagai barang yang dibuang atau ditinggalkan karena perbuatan alam atau manusia dan tidak berguna lagi karena komponen atau fungsi pokoknya telah hilang. Terciptanya sampah adalah produk sampingan yang tidak dapat dihindari dari aktivitas manusia, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, selama masih ada manusia. Namun Anwar berpendapat bahwa karena kotoran manusia tidak termasuk dalam kategori limbah, maka aktivitas manusia termasuk aktivitas industri tidak termasuk dalam aktivitas biologis (Kahfi, 2017).

B. Pengertian Sampah Rumah Tangga

Menurut Permen LHK Nomor 6 Tahun 2022 Tahun 2022, sampah domestik diartikan sebagai sampah hasil kegiatan rutin rumah tangga; tidak termasuk feses dan sampah khusus. Sampah domestik adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga atau sumber lingkungan. Sisa makanan, plastik, kertas, karton, kain, kayu, kaca, dedaunan, logam, dan terkadang sampah berukuran besar seperti ranting pohon merupakan kelompok sumber sampah yang sering terbentuk. Kategori ini mungkin terdiri dari rumah tempat tinggal yang dihuni keluarga, kumpulan rumah yang terletak di lingkungan tempat tinggal, dan bangunan apartemen. Benda-benda berbahaya dan beracun, termasuk baterai, lampu neon, obat-obatan yang tidak terpakai, dan minyak bekas, juga dapat dihasilkan dari rumah tinggal sebagai sampah kelas B3 (Enri Damanhuri dan Tri Padmi, 2010).

C. Sumber Sumber Sampah

1. Sampah alam

Sampah ini dihasilkan oleh proses alami yang dapat didaur ulang, misalnya penguraian daun-daun kering menjadi tanah di hutan. Selain membahayakan satwa liar, sampah ini juga dapat menimbulkan permasalahan, misalnya saja daun-daun kering di kawasan pemukiman.

2. Sampah manusia

Kata "kotoran manusia" sering digunakan untuk menggambarkan produk sampingan pencernaan manusia, termasuk urin dan feses. Karena kotoran manusia dapat berfungsi sebagai vektor sebuah metode perkembangan untuk penyakit yang disebabkan oleh kuman dan virus, hal ini menimbulkan risiko yang signifikan terhadap kesehatan manusia. Menjalani gaya hidup bersih dan higienis merupakan salah satu kemajuan dalam menurunkan penyebaran penyakit melalui kotoran manusia. Hal ini melibatkan kemajuan teori distribusi pipa perpipaan (Rosmin, 2019).

3. Sampah Konsumsi

sampah yang dihasilkan oleh manusia (yaitu mereka yang menggunakan produk), atau sampah dari penggunaan biasa, disebut sebagai limbah konsumen. Meskipun tergolong sampah umum, namun jumlah sampah pada kategori ini masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sampah yang dihasilkan selama proses tersebut. pertambangan dan bisnis.

4. Sampah Industri

Sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses-proses industri/Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah (Asnaini, 2008) .

D. Jenis-Jenis Sampah

Secara umum jenis sampah menurut Kuncoro Sejati (2009) dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu sampah B3, sampah anorganik/kering, dan sampah organik/basah. Akan dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut:

1. Sampah basah/organik Yang dimaksud dengan “sampah basah” adalah sampah yang dihasilkan makhluk hidup, antara lain dedaunan, sisa makanan restoran dan dapur, sampah buah-buahan dan sayur-sayuran, dan lain-lain. Sampah semacam ini secara alami dapat membusuk atau musnah.
2. Sampah kering atau anorganik. Sampah yang tidak dapat terurai secara alami disebut sampah kering. Logam, besi, botol, karet, plastik, dan kaleng adalah beberapa contohnya.
3. Limbah berbahaya. Bagi manusia, limbah semacam ini berbahaya. Baterai, jarum suntik bekas, limbah kimia dan berbahaya, limbah radioaktif, dan barang lainnya adalah beberapa contohnya. Perlu adanya pengelolaan khusus terhadap sampah jenis ini (Prasojo, 2013).

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Slamet (2004) menegaskan bahwa berbagai faktor, termasuk taraf hidup masyarakat, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sampah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

1. jumlah penduduk

Produksi sampah akan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

2. Keadaan sosial ekonomi

Sampah dibuang setiap hari sesuai dengan tingkat sosial masyarakat.

3. Musim

Jumlah sampah yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh musim hujan dan kemarau.

4. Tingkat aktifitas

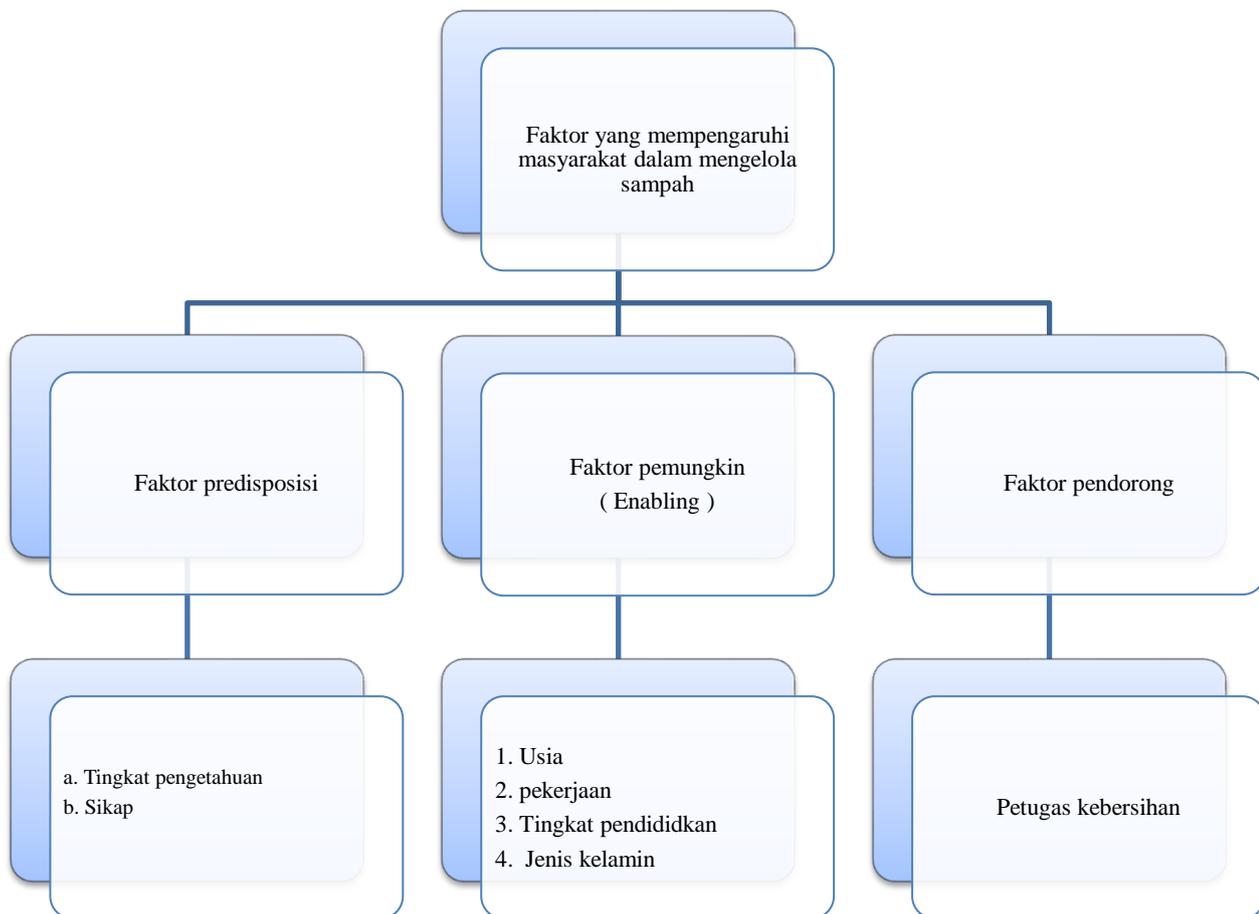
Jumlah sampah yang dihasilkan manusia akan semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan.

5. Teknologi

Karena penggunaan bahan baku yang lebih terdiversifikasi, kemajuan teknologi akan mengakibatkan peningkatan limbah (Tarigan, 2019).

F. Kerangka Teori

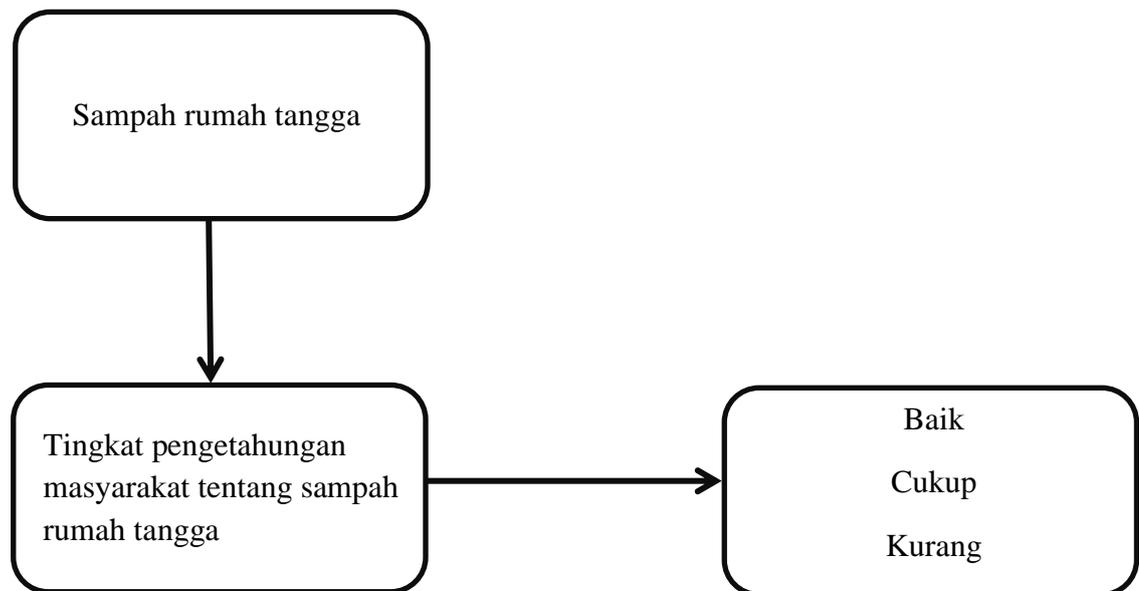
Teori modifikasi perilaku Lawrence Green menjadi landasan teoritis penelitian ini. Tesis Lawrence Green menyatakan bahwa informasi bertindak sebagai kecenderungan untuk memastikan tindakan atau perilaku aktual seseorang, sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat.



Gambar 2.1 Kerangka Teori

G. Kerangka Konsep

Landasan Konsep Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT 4 Desa Loa Duri



Gambar 2.2 Kerangka Konsep